

BUNGA RAMPAI III

Kumpulan Hasil Seminar Dosen FISIP-UT

UNIVERSITAS TERBUKA
2006

III.A.1b.3.1

©pada Penulis dan dilindungi Undang-undang
bitan pada Universitas Terbuka
en Pendidikan Nasional
6666 - Jakarta 10001

mengutip sebagian ataupun seluruh buku
bentuk apa pun tanpa izin dari penerbit

tu
bertama, Januari 2006

g Bahasa :
Pramudibyanto

itak :
a Sumantri

g Sampul:
a Sumantri

BUNGA rampai fakultas ilmu sosial dan politik:
kumpulan hasil seminar dosen FISIP-UT; BNBB/Tim
penulis FISIP-UT; - Cet.1 -- Jakarta: Universitas
Terbuka, 2006

...hal.; 21 cm

ISBN: 979-689-893-4

1. bunga rampai - FISIP
2. Tim Penulis FISIP-UT

2

Potret Sejarah Amerika Serikat dalam Puisi Colored Child at Carnival Karya Langston Hughes

Oleh: Rahmat Budiman

Penyunting : Yulia Budiwati

PENDAHULUAN

James Langston Hughes dilahirkan di Joplin, Missouri, Amerika Serikat. Ibunya adalah seorang guru dan juga seorang penulis puisi. Ayahnya, James Nathaniel Hughes, adalah seorang penjaga toko. Cita-citanya adalah menjadi seorang pengacara tetapi selalu ditolak (mungkin karena ia berkulit hitam). Orang tuanya kemudian bercerai, dan setelah itu ibunya berpindah dari satu kota ke kota lain untuk mencari pekerjaan. Hughes banyak menghabiskan masa kecilnya di beberapa kota antara lain Mexico, Topeka, Kansas, Colorado, Indiana dan Buffalo. Separuh masa kecilnya ia habiskan bersama neneknya.

Pada usia 13 tahun, Hughes kembali berkumpul dengan ibu dan ayah tirinya yang bekerja di tambang baja. Ketertarikannya kepada karya sastra adalah ketika ia menemukan puisi-puisinya Carl Sandburg yang bersajak bebas dan tidak berima dan puisi-puisi ini sangat membuatnya terkesan. Puisi pertama yang ia tulis berjudul *The Negro Speaks of Rivers* dan puisi ini menjadi salah satu puisinya yang terkenal. Puisi ini dimuat dalam jurnal *Crisis* yaitu jurnalnya African-American pada tahun 1921.

Pada tahun 1929, Hughes meraih gelar sarjana dan setelah itu ia disebut-sebut sebagai penyair yang penuh harapan. Beberapa



karyanya adalah *The Weary Blues*, *Fine Clothes to the Jew*, *Not Without Laughter* (novel), *The Way of White Folks* (cerita pendek), *Laughing to Keep from Crying* (1952) and *Something in Common*, *Montage of a Dream Deferred*, *The Big Sea*, *I Wonder As I Wander*, *The Panther* and *The Lash* dan masih banyak lagi.

(<http://www.kirjasto.sci.fi/lhughes.htm> tanggal 9 Agustus 2005)

Hughes adalah salah seorang penyair yang berani menyuarakan hak-hak kaum kulit hitam di Amerika pada saat itu. Dalam salah satu esai yang paling terkenal dan dimuat dalam majalah *the Nation* tahun 1926 ia mengatakan tentang penulis dan penyair kulit hitam sebagai, "*who would surrender racial pride in the name of a false integration*" selain itu ia juga mengatakan:

"no great poet has ever been afraid of being himself." He wrote in this essay, "We younger Negro artists now intend to express our individual dark-skinned selves without fear or shame. If white people are pleased we are glad. If they aren't, it doesn't matter. We know we are beautiful. And ugly too... If colored people are pleased we are glad. If they are not, their displeasure doesn't matter either. We build our temples for tomorrow, as strong as we know how and we stand on the top of the mountain, free within ourselves." (Jackson dalam <http://www.redhotjazz.com/hughes.html> tanggal 9 Desember 2005).

PEMBAHASAN

Puisi merupakan karya sastra imajinatif yang mampu bercerita tentang banyak hal dengan kata-kata yang sedikit. Langston Hughes pun bercerita banyak tentang kehidupan kaumnya



pada periode tahun 1920-an hingga tahun 1960-an. Kita diajak menengok dan menjelajahi tahun-tahun saat diskriminasi ras terhadap kaum kulit hitam di Amerika Serikat diberlakukan dengan ketat.

Berikut adalah puisi tersebut:

Colored Child at Carnival

*Where is the Jim Crow section
On this merry-go-round,
Mister, cause I want to ride?
Down South where I come from
White and colored
Can't sit side by side.
Down South on the train
There's a Jim Crow car.
On the bus we're put in the back—
But there ain't no back
To a merry-go-round!
Where's the horse
For a kid that's black?*
(<http://www.favoritepoem.org/poems/hughes/merry.html>
tanggal 22 Agustus 2005)

Puisi di atas dapat digolongkan ke dalam puisi naratif. Puisi naratif adalah "Puisi mengungkapkan cerita atau penjelasan penyair" (Waluyo, 1995). Puisi ini bercerita tentang pengalaman seorang anak kulit hitam yang ingin sekali naik komedi putar. Puisi ini ditulis dengan bahasa yang sederhana tetapi sarat makna dan pesan yang ingin disampaikan penulisnya.

Meskipun ditulis dengan bahasa yang sederhana, ternyata ada 'sesuatu' dalam puisi ini yang erat kaitannya dengan sejarah Amerika Serikat. Tanpa mengetahui dan mengaitkannya dengan



sejarah Amerika, maka puisi ini akan kehilangan 'ruh'-nya. Selain itu, tanpa memahami isi puisi itu sendiri, kita tidak akan mendapatkan apapun. Untuk memahaminya, tentu kita harus mengerti bahasa yang dipakai dalam puisi tersebut.

Dalam bukunya yang berjudul Bahasa Menunjukkan Bangsa, Alif Danya Munsy mengatakan:

"Sahabat saya, Suka Hardjana, komponis dan pemikir musik yang lama tinggal di Jerman, pernah berkata, jika hendak membaca sastra Jerman untuk menikmati keindahan dan ketepatannya, tidak-bisa-tidak harus dalam bahasa Jerman karya sastra tidaklah bisa diberlakukan nilai-nilai kemutlakan *verbatim word to word* atas pekerjaan yang disebut *translation*, sebab latarbelakang kebudayaan yang melatari bahasa memang tidak bisa disamakan. Karena itu ia tidak menggunakan kata *translation*, melainkan *transcreation*." (Munsy, 103-104)

Alih bahasa sebuah puisi dari bahasa sumber ke bahasa sasaran disebut dengan transkreasi (*transcreation*). Adapun yang disebut dengan *transcreation* adalah '*Transcreation is creative translating in which we employ our linguistic skills as well as our knowledge of people and different cultural elements.*' (<http://www.alanguagebank.com/transcreation.html> tanggal 9 Desember 2005)

Dengan segala keterbatasan dan keyakinan bahwa tidak semua aspek dan unsur-unsur pendukung dalam puisi *Colored Child at Carnival* dapat dialihkan ke bahasa Indonesia, akan sulit rasanya memahami dan mendapatkan suasana sebagaimana ketika kita membaca teks yang ditulis dalam bahasa asli. Namun demikian, berikut adalah transkreasi puisi tersebut yang kurang lebih mewakili sedikit pesan yang ingin disampaikan oleh puisi tersebut.



Anak Kulit Hitam di Pasar Malam

Pak, di komedi putar ini,
Di manakah gerangan tempat Jim Crow?
Saya mau naik
saya jauh-jauh datang dari Selatan
Di mana orang kulit putih dan berwarna
Tidak bisa duduk berdampingan,
Nun jauh di Selatan
Ada mobil bernama Jim Crow
Di dalam bis kami harus duduk di bangku belakang
Tapi, di komedi putar tidak ada bagian belakang!
Manakah kuda
Untuk anak kulit hitam?

Yang paling menarik dalam baris pertama puisi di atas adalah frasa *Jim Crow*. *Jim Crow* adalah "*The phrase 'Jim Crow' began as a character in a song, but by the late 1800s the words were used to describe a set of laws and customs that nullified amendments to the Constitution and oppressed blacks.*" (Biles, 2004).

Frasa *Jim Crow Laws* inilah yang menarik dan merupakan lubang kecil untuk meneropong sejarah Amerika Serikat terutama dalam kurun waktu tahun 1920-an hingga tahun 1960-an. Dari puisi ini kita dapat belajar banyak mengenai kehidupan masyarakat khususnya masyarakat kulit hitam di negara yang selalu membanggakan diri sebagai negara yang paling demokratis di dunia, Negara yang menjunjung tinggi kebebasan dan menjamin hak asasi manusia.

Puisi dan esai Hughes diciptakan dalam sebuah masa saat kaum kulit hitam Amerika sedang menuntut dihapuskannya diskriminasi terhadap mereka. Kesadaran akan kesamaan hak sebagai warga negara ini memunculkan banyak tokoh seperti Martin Luther King dengan organisasinya yang bernama *the National*



Association for the Advancement of Colored People (NAACP), A. Philip Randolph dengan organisasinya yang bernama *the Brotherhood of Sleeping Car Porters*, Elijah Muhammad dan Malcolm X dengan organisasinya *the Nation of Islam*, dan Lester B. Granger dengan organisasinya bernama *the National Urban League (NUL)*.

Bentuk dari gerakan menuntut persamaan hak antara lain adalah peristiwa *the "Red Summer"* yaitu kerusuhan rasial terjadi di hampir seluruh negara bagian. Kerusuhan rasial ini mengakibatkan lebih dari 100 orang tewas. Kerusuhan ini terjadi antara tanggal 13 Juli hingga 1 Oktober 1918. Gerakan lainnya Konferensi Pertama *the National Association for the Advancement of Colored People (NAACP)* di New York City pada tanggal 31 Mei 1909 yang dihadiri ratusan kaum kulit hitam dan putih. Selanjutnya adalah Gerakan penduduk kulit hitam Atlanta yang menuntut hak dalam pemilu pada tanggal 8 November 1939 yang dipimpin oleh Martin Luther King. Kemudian adalah *The Montgomery Bus Boycott* mulai terjadi pada bulan Desember 1955 dan banyak lagi.

Tidak dapat dibantah lagi bahwa warga kulit hitam Amerika adalah warga kelas dua yang tentunya mendapatkan fasilitas kelas dua pula. Fakta semacam ini masih terjadi di banyak negara bagian Amerika hingga sekarang yang juga sering menjadi pemicu kerusuhan rasial. Kerusuhan rasial yang terakhir terjadi pada tahun 1992 di Los Angeles yang dikenal dengan sebutan *The 1992 Los Angeles riots*, juga dikenal dengan nama *the LA riots*, *the Rodney King uprising* atau *the Rodney King riots*. Kerusuhan ini dipicu oleh keputusan juri pengadilan yang mayoritas berkulit putih membebaskan empat orang polisi yang dituduh menganiaya seorang pengendara sepeda motor bernama Rodney King. Persitiwa penganiayaan ini direkam dan ditayangkan oleh sebuah stasiun televisi sehingga kerusuhan terjadi. Kerusuhan ini mengakibatkan 50 hingga 60 orang tewas.

Selain itu peristiwa yang baru saja terjadi, yaitu badai Katrina yang melanda New Orleans pada tanggal 30 Agustus 2005, juga mencerminkan masih adanya diskriminasi ras di Amerika. Banyak tokoh mengatakan kegagalan mengantisipasi datangnya badai, lambannya bantuan pemerintah dan membiarkan kejadian penjarahan adalah salah satu sikap pemerintah yang menunjukkan diskriminasi karena 70% penduduk New Orleans adalah warga kulit hitam. Atas kejadian ini pemerintah George W. Bush banyak menuai kritik.

Berikut adalah beberapa contoh diskriminasi ras yang diatur dalam *Jim Crow Laws*:

EDUCATION

Mississippi: Separate schools shall be maintained for the children of the white and colored races.

Kentucky: The children of white and colored races committed to reform schools shall be kept entirely separate from each other.

ENTERTAINMENT

Alabama: It shall be unlawful to conduct a restaurant or other place for the serving of food in the city, at which white and colored people are served in the same room, unless such white and colored persons are effectually separated by a solid partition extending from the floor upward to a distance of seven feet or higher, and unless a separate entrance from the street is provided.

Virginia: Any public hall, theatre, opera house, motion picture show or place of public entertainment which is attended by both white and colored persons shall separate the white race and the colored race.

FREEDOM OF SPEECH

Mississippi: Any person guilty of printing, publishing or circulating matter urging or presenting arguments in favor of social equality or

of intermarriage between whites and negroes, shall be guilty of a misdemeanor.

HEALTH CARE

Alabama: No person or corporation shall require any white female nurse to nurse in wards or rooms in hospitals, either public or private, in which negro men are placed.

Mississippi: There shall be maintained by the governing authorities of every hospital maintained by the state for treatment of white and colored patients separate entrances for white and colored patients and visitors, and such entrances shall be used by the race only for which they are prepared.

HOUSING

Louisiana: Any person...who shall rent any part of any such building to a negro person or a negro family when such building is already in whole or in part in occupancy by a white person or white family shall be guilty of a misdemeanor.

Mississippi: The prison warden shall see that the white convicts shall have separate apartments for both eating and sleeping from the negro convicts.

LIBRARIES

Texas: Negroes are to be served through a separate branch or branches of the county free library, which shall be administered by a custodian of the negro race under the supervision of the county librarian.

North Carolina: The state librarian is directed to fit up and maintain a separate place for the use of the colored people who may come to the library for the purpose of reading books or periodicals.

TRANSPORTATION

Alabama: All passenger stations in this state operated by any motor transportation company shall have separate waiting rooms or space

and separate ticket windows for the white and colored races.

Alabama: The conductor of each passenger train is authorized and required to assign each passenger to the car or the division of the car, when it is divided by a partition, designated for the race to which such passenger belongs. Maryland: All railroad companies are hereby required to provide separate cars or coaches for the travel and transportation of the white and colored passengers.

(<http://americanradioworks.publicradio.org/features/remembering/laws.html> tanggal 9 Desember 2005)

Diskriminasi ras yang berimbas pada diskriminasi fasilitas sebagai warga negara mengakibatkan banyak penderitaan bagi warga kulit berwarna khususnya warga kulit hitam. Beberapa fakta yang berhasil diungkap oleh Komisi Hak Asasi Amerika (the Civil Rights Commission) pada tahun 1960 adalah sebagai berikut:

1. Sekitar 57% rumah warga kulit hitam Amerika tidak layak huni.
2. Harapan hidup warga kulit hitam Amerika 7 tahun lebih pendek dari warga kulit putih
3. Tingkat kematian bayi warga kulit hitam Amerika dua kali lebih besar daripada warga kulit putih.
4. Warga kulit hitam Amerika tidak mungkin mendapat hipotek dari pemberi pinjaman
5. Nilai rumah akan sangat jatuh jika seorang warga kulit hitam Amerika pindah ke lingkungan yang bukan peruntukannya (gheto).

(<http://www.historylearningsite.co.uk/> tanggal 13 Desember 2005)

Diskriminasi akhirnya dihapuskan dengan ditandatanganinya *Civil Rights Act* oleh Presiden Lyndon Johnson pada bulan Juli 1964 yang menggantikan Presiden Kennedy yang tewas ditembak. Piagam ini disebut juga dengan *1964 Civil Rights Act*, karena ada

piagam-piagam serupa yang dikeluarkan pada tahun-tahun sebelumnya. Salah satu alasan Presiden Johnson menandatangani piagam ini adalah adanya kenyataan bahwa orang-orang kulit hitam yang tinggal di *ghetto* semakin militan dan Presiden Johnson menyadari bahwa hal ini merupakan faktor potensial bagi terjadinya kerusuhan sosial.

1964 *Civil Rights Act* antara lain mengatur beberapa hal di bawah ini:

1. Memberi hak pemerintah federal untuk menghentikan pemisahan di Amerika bagian Selatan
2. Memberi hak pemerintah federal untuk melarang pemisahan di tempat-tempat umum
3. Dibentuknya Komisi Pekerja Sederajat (*Equal Employment Commission*)
4. Sekolah-sekolah yang masih melakukan pemisahan tidak mendapat dana dari pemerintah federal
5. Perusahaan yang ingin bergerak dalam bisnis federal harus mendukung piagam ini.

Tidak dapat disangkal bahwa undang-undang ini berperan sangat penting dalam perkembangan politik dan sosial Amerika. Dengan disahkannya *Civil Rights Act* berangsur-angsur diskriminasi ras di Amerika Serikat berkurang. Sebagai akibatnya, maka gejolak sosial yang berkaitan dengan ras menjadi berkurang pula. Hak-hak warga sipil kulit hitam mulai diakui.

SIMPULAN

Mengetahui sejarah yang melatarbelakangi sebuah puisi lirik sangat diperlukan karena akan berguna dalam memahami puisi secara utuh. Pengimajian, baik itu visual, auditif dan imaji taktil akan lebih mudah. Proses pengimajian ini akan memperkaya pemahaman kita terhadap puisi yang sedang dipelajari.



Puisi *Colored Child at Carnival* menghadirkan potret sejarah Amerika Serikat terutama dalam kurun waktu tahun 1920-an hingga tahun 1960-an dengan memunculkan frasa *Jim Crow*. Frasa *Jim Crow* dalam puisi ini seolah menjadi sebuah pintu gerbang untuk menengok keadaan masyarakat kulit hitam di Amerika pada saat dimana diskriminasi ras diberlakukan secara ketat. Peraturan yang melarang adanya persamaan hak antara warga kulit hitam dan kulit putih akhirnya berakhir dengan disahkannya *Civil Rights Act* pada tahun 1964 meskipun dalam kenyataannya hingga saat ini diskriminasi tersebut masih ada dan masih terasa.

Puisi yang pada umumnya hanya memberikan rasa keindahan, ternyata juga mampu memberikan pelajaran sejarah kepada para pembacanya. Puisi, sebagaimana halnya karya sastra lain, mampu memperkaya pengalaman dan pengetahuan kita.



DAFTAR PUSTAKA

- Jan. (20044). *The Original Jim Crow* dalam <http://www.ferris.edu/news/jimcrow/links/newslist/original.htm> tanggal Desember 2005
- on dalam <http://www.redhotjazz.com/hughes.html> tanggal 9 Desember 2005
- <http://www.kirjasto.sci.fi/lhughes.htm> tanggal 9 Agustus 2005
- <http://www.favoritepoem.org/poems/hughes/merry.html> tanggal 22 Agustus 2005
- <http://www.alanguagebank.com/transcreation.html> tanggal 9 Desember 2005
- <http://americanradioworks.publicradio.org/features/remembering/ws.html> tanggal 9 Desember 2005
- syi, Alif danya. (2005) *Bahasa Menunjukkan Bangsa*.
epustakaan Populer Gramedia: Jakarta
- ryo, Herman, J. (1995). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Erlangga: karta
-